

# **PENELITIAN EVALUATIF SEBAGAI SALAH SATU MODEL PENELITIAN DALAM BIDANG PENDIDIKAN**

*(Suatu Kajian Konseptual)*

Sri Kantun \*

***Abstract** : Evaluation research is basically a part of applied research. The important part in an evaluation is the existence of an objective or expected state, and then these objectives assessed by an evaluation. Evaluation activities are designed to generate data on value, service, or the value of educational phenomena. The evaluation will be carried out properly if the program included a clear objective, so as to define the results expected to be achieved through the conceptual framework methodology on the research evaluation. There are several models of evaluation that can be selected by the researchers to evaluate the programmes, which are CIPP, UCLA, Brinkerhoff and Stake evaluation model*

**Key Words: Evaluation Research, Education**

---

\* Sri Kantun adalah dosen Prog. Studi Ekonomi FKIP UNEJ

## **PENDAHULUAN**

Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. Dalam kegiatan penelitian terdapat sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing. Ada beberapa jenis penelitian di antaranya adalah penelitian: eksplorasi, penelitian pengembangan, verifikasi, kuantitatif, kualitatif, penelitian survai, tindakan, *ex post-facto*, eksperimen, dan penelitian evaluasi. Sudah barang tentu, setiap jenis penelitian memiliki ciri-ciri tersendiri, sehingga peneliti harus cermat bilamana akan memilih untuk melakukan jenis penelitian tertentu. Pemilihan jenis penelitian ini harus didasarkan pada jenis masalah yang akan dipecahkan.

Dari sekian banyak jenis penelitian, penelitian evaluatif belum banyak dilakukan oleh pendidik. Para pendidik umumnya lebih familier dengan penelitian tindakan kelas yang dimaksudkan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian evaluatif pada dasarnya digunakan untuk meneliti keberhasilan suatu program termasuk dalam lingkup pendidikan. Begitu banyak program dan kebijakan yang dikeluarkan oleh institusi yang berwenang, misalnya program pemberlakuan Kurikulum 2013, program Pendidikan Sistem Ganda (PSG), sehingga dibutuhkan penelitian evaluatif tentang keberhasilan atau terlaksananya program atau kebijakan tersebut dalam implementasinya di lapangan. Penulis akan mengulas secara bertahap tentang penelitian evaluatif. Tulisan ini berusaha mengulas tentang pengertian penelitian evaluatif tujuan penelitian evaluatif, tujuan penelitian evaluatif, ciri-ciri penelitian evaluatif, ruang lingkup penelitian evaluatif, dan model-model evaluatif

## **PEMBAHASAN**

### **2.1. Pengertian Penelitian Evaluatif**

Dalam konteks pembelajaran terdapat istilah evaluasi dan penelitian evaluasi. Kata evaluasi (penilaian) merupakan suatu program biasanya dilakukan pada suatu waktu tertentu atau pada suatu tahap tertentu dengan membandingkan

keadaan yang nyata dengan keadaan yang diharapkan dalam program tersebut. Menurut Borg and Gall (2003) evaluasi merupakan proses membuat penilaian tentang manfaat, nilai, atau keseimbangan program pendidikan. Kegiatan evaluasi biasanya dimulai dengan kebutuhan seseorang untuk mengambil keputusan mengenai kebijakan, manajemen, atau strategi politik.

Kegiatan evaluasi dirancang untuk menghasilkan data mengenai nilai, jasa, atau nilai fenomena pendidikan. Temuan mereka cenderung dinyatakan dalam ungkapan-ungkapan seperti "program membaca ini lebih unggul dari program lain. Fokus dari kegiatan evaluasi adalah program untuk berbagai fenomena, metode, material, organisasi, perorangan, dll. Dari temuan program tersebut pendidik dapat melakukan penilaian dan keputusan. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi merupakan salah satu bagian penting dari penelitian evaluatif.

Penelitian evaluatif pada dasarnya merupakan bagian dari penelitian terapan. Arti evaluatif mengarah pada sifat dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, bagian yang penting dalam suatu evaluasi adalah adanya suatu tujuan atau keadaan yang diharapkan, dan kemudian tujuan tersebut dinilai dengan melakukan evaluasi. Penilaian dalam evaluasi ini tidak saja menyangkut perubahan yang direncanakan, akan tetapi juga perubahan-perubahan yang tidak direncanakan. Oleh karena itu evaluasi akan dapat dilaksanakan dengan baik apabila dalam program dicantumkan tujuan yang jelas, sehingga mampu mendefinisikan hasil yang diharapkan untuk dicapai melalui kerangka konseptual metodologi pada penelitian evaluasi. Menurut Borg and Gall (2003) evaluasi pendidikan adalah proses membuat penilaian tentang manfaat, nilai, atau keseimbangan program pendidikan. McMillan dan Schumacher (2010) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan salah satu penerapan dari penelitian yang digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya atau apakah ada manfaat/nilai dari suatu program atau kebijakan dalam pendidikan. Penjelasan lainnya menurut Sukmadinata (2009) bahwa evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Fokus evaluasi pada bagian ini adalah program untuk berbagai fenomena, metode, material, organisasi, perorangan, dll. Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna

bagi pihak decision maker untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan.

Penelitian evaluatif adalah kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi suatu kegiatan/program yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan/program dan menentukan keberhasilan suatu program dan apakah telah sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini juga diarahkan untuk menilai keberhasilan manfaat, kegunaan, sumbangan dan kelayakan suatu program kegiatan dari suatu unit/lembaga tertentu. Penelitian ini mengacu pada prosedur ilmiah yang sistematis yang dilakukan untuk mengukur hasil program atau proyek (efektifitas suatu program) sesuai dengan tujuan yang direncanakan atau tidak, dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan mengkaji pelaksanaan program yang dilakukan secara objektif. Kemudian merumuskan dan menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program.

Penelitian evaluatif dalam konteks pembelajaran merupakan suatu desain atau prosedur dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan manfaat dari suatu praktik pendidikan (Sukmadinata,2009). Penelitian evaluatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang apa yang terjadi yang merupakan kondisi nyata mengenai keterlaksanaan rencana yang memerlukan evaluasi. Seiring dengan definisi tersebut, Suchman (1967) mendefinisikan penelitian evaluatif merupakan penentuan hasil yang diperoleh dengan beberapa kegiatan yang dibuat untuk memperoleh suatu tujuan tentang nilai atau performance dari peserta didik. Danim (2000) penelitian evaluatif dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan suatu program, produk atau kegiatan pembelajarannya.

Penelitian evaluatif menjelaskan adanya kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi terhadap sesuatu objek, yang biasanya merupakan pelaksanaan dan rencana program pembelajaran. Berdasarkan beberapa uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian evaluatif merupakan suatu prosedur ilmiah yang sistematis yang dilakukan untuk mengukur hasil program atau proyek dalam pembelajaran disesuaikan dengan tujuan yang direncanakan, dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan mengkaji pelaksanaan program yang dilakukan secara objektif. Kemudian merumuskan dan menentukan

kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program.

## **2.2. Tujuan Penelitian Evaluatif**

Penelitian evaluatif berbeda dengan evaluasi formal, evaluasi formal bisa dilakukan oleh para peneliti atau pelaksana dalam bidangnya. Penelitian evaluatif bersifat komprehensif membutuhkan data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian evaluatif menambah pengetahuan tentang kegiatan tertentu dan dapat mendorong penelitian atau pengembangan lebih lanjut. Secara umum tujuan dari penelitian evaluatif adalah untuk merancang, menyempurnakan, dan menguji pelaksanaan suatu praktek pendidikan. Selain itu, penelitian evaluatif juga dimaksudkan untuk menilai keberhasilan kegiatan secara spesifik dan menilai manfaat dari kegiatan tersebut.

Secara umum tujuan dari penelitian evaluatif adalah untuk merancang, menyempurnakan, dan menguji pelaksanaan suatu program. Secara terperinci tujuan penelitian evaluatif menurut Sukmadinata (2009) adalah sebagai berikut: (1) Membantu perencanaan pelaksanaan program, (2) Membantu dalam penentuan keputusan penyempurnaan atau perubahan program, (3) Membantu dalam penentuan keputusan keberlanjutan atau penghentian program, (4) Menemukan fakta-fakta dukungan atau penolakan terhadap program, dan (5) Memberikan sumbangan dalam pemahaman proses psikologis, sosial dan politik dalam pelaksanaan program serta faktor yang mempengaruhi. Jadi tujuan utama dari penelitian evaluatif adalah sebagai penyedia informasi berkaitan dengan program-program pendidikan yang telah dilaksanakan.

Tujuan evaluasi adalah untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran memiliki 3 hal penting yaitu, input, transformasi dan output. Input adalah peserta didik yang telah dinilai kemampuannya dan siap menjalani proses pembelajaran, transformasi adalah segala unsur yang terkait dengan proses pembelajaran yaitu ; guru, media dan bahan belajar, metode pengajaran, sarana penunjang dan sistem administrasi. Sedangkan output adalah capaian yang dihasilkan dari proses pembelajaran.

Menurut Sukmadinata (2009) tujuan penelitian evaluatif adalah sebagai berikut:

1. Membantu perencanaan pelaksanaan program.
2. Membantu dalam penentuan keputusan penyempurnaan atau perubahan program.
3. Membantu dalam penentuan keputusan keberlanjutan atau penghentian program
4. Menemukan fakta-fakta dukungan atau penolakan terhadap program.
5. Memberikan sumbangan dalam pemahaman proses psikologis, sosial dan politik dalam pelaksanaan program serta faktor yang mempengaruhi.
6. Menilai hubungan antar variabel melalui pengujian maupun melalui analisis

Jadi tujuan utama dari penelitian evaluatif adalah sebagai penyedia informasi berkaitan dengan program-program pendidikan yang telah dilaksanakan.

#### **2.4 Ciri-Ciri Penelitian Evaluatif**

Penelitian evaluatif merupakan kegiatan evaluasi yang mengikuti kaidah-kaidah yang berlaku bagi sebuah penelitian, yaitu persyaratan keilmiahan, mengikuti sistematika dan metodologi secara benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Sejalan dengan pengertian yang terkandung di dalamnya, maka penelitian evaluatif yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Proses kegiatan penelitian tidak menyimpang dari kaidah-kaidah yang berlaku bagi penelitian pada umumnya.
2. Dalam melaksanakan evaluasi, peneliti berpikir secara sistemik, yaitu memandang program yang diteliti sebagai sebuah kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen atau unsur yang saling berkaitan satu sama lain dalam menunjang keberhasilan kinerja dari objek yang dievaluasi, bagi pengawas adalah keberhasilan program pembinaan.
3. Agar dapat mengetahui secara rinci kondisi dari objek yang dievaluasi, perlu adanya identifikasi komponen yang berkedudukan sebagai faktor penentu bagi keberhasilan program.
4. Menggunakan standar, kriteria, atau tolok ukur sebagai perbandingan dalam menentukan kondisi nyata dari data yang diperoleh dan untuk mengambil kesimpulan.

5. Kesimpulan atau hasil penelitian digunakan sebagai masukan atau rekomendasi bagi sebuah kebijakan atau rencana program yang telah ditentukan. Dengan kata lain, dalam melakukan kegiatan evaluasi program, peneliti harus berkiblat pada tujuan program kegiatan sebagai standar, kriteria, atau tolok ukur.
6. Agar informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata secara rinci untuk mengetahui bagian mana dari program yang belum terlaksana, maka perlu ada identifikasi komponen, yang dilanjutkan dengan identifikasi sub komponen, dan sampai pada indikator dari program yang dievaluasi.
7. Standar, kriteria atau tolok ukur, diterapkan pada indikator, yaitu bagian yang paling kecil dari program agar dapat dengan cermat diketahui letak kelemahan dari proses kegiatan.
8. Dari hasil penelitian harus dapat disusun sebuah rekomendasi secara rinci dan akurat sehingga dapat ditentukan tindak lanjut secara tepat (Borg and Gall, 2003).

Sementara itu Arikunto (2006) mengatakan bahwa penelitian evaluatif harus mempunyai cirri-ciri sebagai berikut:

1. Proses kegiatan penelitian tidak menyimpang dari kaidah-kaidah yang berlaku bagi penelitian ilmiah pada umumnya.
2. Dalam melaksanakan evaluasi, peneliti berpikir sistemik yaitu memandang program yang diteliti sebagai sebuah kesatuan yang terdiri dan beberapa komponen atau unsur yang saling berkaitan antara satu sama lain dalam menunjang keberhasilan kinerja dan objek yang dievaluasi.
3. Agar dapat mengetahui secara rinci kondisi dan objek yang dievaluasi, perlu adanya identifikasi komponen yang berkedudukan sebagai factor penentu bagi keberhasilan program.
4. Menggunakan standar, kriteria, dan tolok ukur yang jelas untuk setiap indikator yang dievaluasi agar dapat diketahui dengan cermat keunggulan dan kelemahan program.
5. Agar informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata secara rinci untuk mengetahui bagian mana dari program yang belum

terlaksana, perlu ada identifikasi komponen yang dilanjutkan dengan identifikasi sub komponen, dan sampai pada indikator dan program yang dievaluasi.

6. Dari hasil penelitian harus dapat disusun sebuah rekomendasi secara rinci dan akurat sehingga dapat ditentukan tindak lanjut secara tepat.
7. Kesimpulan atau hasil penelitian digunakan sebagai masukan/rekomendasi bagi kebijakan atau rencana program yang telah ditentukan. Dengan kata lain, dalam melakukan kegiatan evaluasi program, peneliti harus berkiblat pada tujuan program kegiatan sebagai standar, criteria, atau tolak ukur.

Untuk itu peneliti perlu mempersiapkan dengan baik agar hasil penelitian mencerminkan satu kesimpulan yang benar-benar menggambarkan

## **2.5 Ruang Lingkup Penelitian Evaluatif Dalam Pendidikan**

Penelitian evaluatif dalam pendidikan mencakup bidang yang cukup luas, yaitu Kurikulum, Program Pendidikan, Pembelajaran, Pendidik, Peserta Didik, Institusi dan Manajemen. Masing-masing bidang memiliki kewenangan masing-masing.

### **1. Kurikulum**

Dalam bidang kurikulum, hal-hal yang perlu dievaluasi mencakup desain kurikulum, implementasi dan evaluasi kurikulum. material kurikulum berupa buku teks, modul, paket, perangkat keras, perangkat lunak, film, video, dll. Sumber belajar berupa laboratorium, workshop dan perpustakaan. Semua bidang tersebut perlu dilakukan penelitian evaluative agar kurikulum bias selalu mengikuti perkembangan jaman sesuai dengan kebutuhan.

### **2. Program pendidikan**

Evaluasi terhadap program pendidikan perlu dilakukan secara terus menerus. Program tersebut mencakup program untuk anak berbakat, anak yang lambat, pencegahan putus sekolah, remedial. Wujud programnya antara lain: program pada bidang sains, social, matematika, dan ketrampilan.

### **3. Pembelajaran**

Dalam kegiatan pembelajaran perlu terus dilakukan evaluasi agar kegiatan yang dilakukan tidak menjadi membosankan. Beberapa model pembelajaran yang ditawarkan seperti: *discovery learning*, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek

#### 4. Pendidik

Dalam hal ini yang perlu dievaluasi tidak hanya guru saja tetapi juga termasuk konselor dan administrator

#### 5. Peserta Didik

Peserta didik perlu dievaluasi dalam hal kepribadian, kecerdasan, sikap, minat, motivasi, kebiasaan belajar dan perilaku menyimpang.

#### 6. Organisasi

Semua lembaga pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah, pendidikan tinggi, pendidikan kejuruan, pendidikan khusus, dll

#### 7. Manajemen

Hal-hal yang perlu dievaluasi pada masalah manajemen mencakup: personil, sarana dan prasarana, biaya, partisipasi masyarakat, dan kegiatan ekstrakurikuler.

## 2.6 Model-model Evaluasi

Terdapat beberapa beberapa model evaluasi sebagai strategi atau pedoman kerja pelaksanaan evaluasi program, yaitu:

### a. Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang tujuannya untuk mengambil keputusan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan suatu program. Model CIPP merupakan singkatan (akronim) dari *context evaluation*, *input evaluation*, *process evaluation*, dan *product evaluation* yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam dan kawan-kawannya pada tahun 1968 di Ohio State University dan berorientasi pada pengambilan keputusan. *Context evaluation to serve planning decision*. Konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program (Tayibnapis, 1989). Evaluasi

konteks meliputi penggambaran latar belakang program yang dievaluasi, memberikan perkiraan kebutuhan dan tujuan program, menentukan sasaran program dan menentukan sejauh mana tawaran ini cukup responsif terhadap kebutuhan yang sudah diidentifikasi (Edison, 2009). Evaluasi konteks meliputi:

- 1) analisis masalah/kebutuhan yang berhubungan dengan lingkungan. Suatu kebutuhan dirumuskan sebagai suatu kesenjangan antara kondisi yang ada sekarang dengan kondisi yang diharapkan.
- 2) menggambarkan secara jelas dan terperinci tujuan program yang akan memperkecil kesenjangan antara kondisi yang ada sekarang dengan kondisi yang diharapkan. Dengan singkat dapat dikemukakan bahwa evaluasi konteks adalah evaluasi terhadap kebutuhan-kebutuhan, tujuan pemenuhan kebutuhan serta karakteristik individu yang melaksanakan evaluasi.

*Input evaluation, structuring decision.* Evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan. Bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya (Tayibnapi, 1989:). Evaluasi ini digunakan dalam pelaksanaan program, diadakan penjadwalan dan prosedur pelaksanaannya. Edison (2009) mengatakan evaluasi masukan dilaksanakan dengan tujuan dapat menilai relevansi rancangan program, strategi yang dipilih, prosedur, sumber baik yang berupa manusia (guru, siswa) atau mata pelajaran serta sarana prasarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Singkatnya masukan (input) merupakan model yang digunakan untuk menentukan bagaimana cara agar penggunaan sumberdaya yang ada bisa mencapai tujuan serta secara esensial memberikan informasi tentang apakah perlu mencari bantuan dari pihak lain atau tidak. Aspek input juga membantu menentukan prosedur dan desain untuk mengimplementasikan program.

*Process evaluation, to serve implementing decision.* Evaluasi proses untuk membantu mengimplementasi keputusan. Sampai sejauh mana rencana telah diterapkan? Apa yang yang harus direvisi? Begitu pertanyaan tersebut

terjawab, prosedur dapat dimonitor, dikontrol, dan diperbaiki (Tayibnapis,1989). Evaluasi proses dipergunakan untuk membantu memberikan dan menyediakan informasi balikan dalam rangka mengimplementasi keputusan, sampai sejauh mana rencana-rencana atau tindakan-tindakan yang hendak dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program sudah sesuai dengan prosedur dan penjadwalan yang ditetapkan. Evaluasi Proses dilaksanakan dengan harapan dapat memperoleh informasi mengenai bagaimana program telah diimplementasikan sehari- hari didalam maupun diluar kelas, pengalaman belajar apa saja yang telah diperoleh peserta didik, serta bagaimana kesiapan guru dan siswa dalam implementasi program tersebut dan untuk memperbaiki kualitas program dari program yang berjalan serta memberikan informasi sebagai alat untuk menilai apakah sebuah proyek relatif sukses/gagal (Edison, 2009).

*Product evaluation, to serve recycling decision.* Evaluasi produk untuk menolong keputusan selanjutnya. Apa hasil yang telah dicapai? Apa yang dilakukan setelah program berjalan? Edison (2009) mengatakan evaluasi produk mengakomodasi informasi untuk meyakinkan dalam kondisi apa tujuan dapat dicapai dan juga untuk menentukan jika strategi yang berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan guna mencapai tujuan sebaiknya berhenti, modifikasi atau dilanjutkan dalam bentuk yang seperti sekarang. Evaluasi produk meliputi penentuan dan penilaian dampak umum dan khusus suatu program, mengukur dampak yang terantisipasi, mengidentifikasi dampak yang tak terantisipasi, memperkirakan kebaikan program serta mengukur efektifitas program. Evaluasi produk digunakan untuk: menolong keputusan selanjutnya, seberapa besar hasil yang telah dicapai dan apa yang akan dilakukan setelah program dilaksanakan. b. mengukur keberhasilan pencapaian tujuan program yang telah ditetapkan. Model evaluasi untuk mengambil keputusan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan suatu program dilakukan dengan menggunakan evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses, dan evaluasi produk.

## **b. Model Evaluasi UCLA**

Alkin (1969) mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses meyakinkan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan dan menganalisis informasi sehingga dapat melaporkan ringkasan data yang berguna bagi pembuat keputusan dan memilih beberapa alternatif. Alkin mengemukakan lima macam evaluasi yaitu: *.System assessment*, yang memberikan informasi tentang keadaan atau posisi sistem (Tayibnapis,1989). Sistem ini berfungsi memberikan informasi mengenai keadaan atau profil program. *Program plannin*, membantu pemilihan program tertentu yang mungkin akan berhasil memenuhi kebutuhan program (Tayibnapis,1989). *Program implementation*, yang menyiapkan informasi apakah program sudah diperkenalkan kepada kelompok tertentu yang tepat seperti yang direncanakan? (Tayibnapis,1989). *Program improvement*, yang memberikan informasi tentang bagaimana program berfungsi, bagaimana program bekerja, atau berjalan? Apakah menuju pencapaian tujuan, adakah hal-hal atau masalah-masalah baru yang muncul tak terduga (Tayibnapis,1989). *Program improvement*, berfungsi memberikan informasi tentang bagaimana program tersebut bermanfaat dan bagaimana program dapat dilaksanakan. *Program certification*, yang memberi informasi tentang nilai guna program (Tayibnapis,1989).

### **c. Model evaluasi Brinkerhoff**

Model ini dikembangkan oleh Brinkerhoff et all (1983) yang mencakup tiga jenis desain yaitu

- 1) *Fixed vs Emergant evaluation design*. Desain *fixed* ditentukan dan direncanakan secara sistematis dan desainnya dikembangkan dengan mengacu pada tujuan program. Rencana analisis dibuat sebelumnya dimana si pemakai akan menerima informasi seperti yang telah ditentukan dalam tujuan. Strategi pengumpulan informasi dalam desain ini menggunakan tes, angket, lembar wawancara. Berbeda dengan desain *fixed*, desain *emergent* dibuat dengan maksud menangkap fenomena yang sedang berlangsung yang berpengaruh terhadap program seperti masukan-masukan baru. Pada prinsipnya desain ini terus berkembang sesuai dengan kondisi dan dapat berubah sesuai dengan kebutuhan.

2) *Formatif vs Summative evaluation*. Evaluasi formatif digunakan untuk memperoleh data bagi keperluan revisi program, sedangkan evaluasi sumatif dibuat untuk menilai kegunaan suatu program. Pada evaluasi sumatif fokus evaluasi ditujukan pada variabel-variabel yang dipandang penting dan berkaitan dengan kebutuhan pengambilan keputusan. 3) *Desain eksperimental dan Quasi eksperimental vs Natural inquiry*. Desain eksperimental, quasi eksperimental dan *natural inquiry* desain merupakan hasil adopsi dari disiplin penelitian. Desain eksperimental dan quasi eksperimental digunakan untuk menilai suatu program yang baru diujicobakan. Sedangkan *natural inquiry* dilakukan dengan cara evaluator terlibat langsung dengan sumber-sumber informasi serta program yang dilaksanakannya.

#### **d. Model Evaluasi Stake**

Model ini dikembangkan oleh Stake (1967), analisis proses evaluasi yang dikemukakannya membawa dampak yang cukup besar dalam bidang ini dan meletakkan dasar yang sederhana namun merupakan konsep yang cukup kuat untuk perkembangan yang lebih jauh dalam bidang evaluasi. Stake menekankan adanya dua dasar kegiatan dalam evaluasi ialah *Descriptions* dan *judgement* dan membedakan adanya tiga tahap dalam program pendidikan yaitu: *Antecedents (context)*, *transaction (process)*, dan *Outcomes (output)* (Tayibnapis. 1989). Tahap pendahuluan (*antecedents*) menyangkut kondisi yang terlebih dahulu ada sampai pada saat dilakukan instruksi yang dihubungkan dengan hasil yang dicapai. Tahap transaksi (*transactions*) menyangkut proses dilakukannya instruksi dan hasil yang diperoleh adalah karena pengaruh dari proses tersebut. Tahap *outcomes* menyangkut hasil yang dicapai setelah program diimplementasikan serta untuk menentukan langkah kerja selanjutnya. Penekanan yang umum atau hal yang penting dalam model ini ialah bahwa evaluator yang membuat penilaian tentang program yang dievaluasi. Stake mengatakan bahwa *description* di satu pihak berbeda dengan *judgement* atau menilai. Dalam model ini, *antecedents*, *transaction* dan *outcomes*, data dibandingkan tidak hanya untuk menentukan apakah ada perbedaan tujuan

dengan keadaan sebenarnya, tetapi juga dibandingkan dengan standar yang absolut, untuk menilai manfaat program.

## **PENUTUP**

Penelitian evaluatif menjadi komponen yang semakin penting dari manajemen program. Penelitian evaluatif dilakukan untuk mengambil keputusan dengan membandingkan data atau informasi yang dikumpulkan terhadap kriteria, standar, atau tolak ukur yang digunakan sebagai pembanding bagi data yang diperoleh. Tujuan utama dari penelitian evaluatif adalah sebagai penyedia informasi berkaitan dengan program-program termasuk program pendidikan yang telah dilaksanakan. Penelitian evaluatif merupakan kegiatan evaluasi yang mengikuti kaidah-kaidah yang berlaku bagi sebuah penelitian, yaitu persyaratan keilmiah, mengikuti sistematika dan metodologi secara benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam bidang pendidikan, ruang lingkup yang perlu dievaluasi adalah kurikulum, program pendidikan, pembelajaran, pendidik, peserta didik, organisasi dan manajemen. Dalam rangka melakukan evaluasi program beberapa model yang bisa dipilih antara lain **Model Evaluasi CIPP, UCLA, Brinkerhoff dan Stake**

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Borg, W.R and Gall, M. D, 2003, *Educational Research: An Introduction*, Longman, New York
- Brinkerhoff, Robert O. et.all. 1983. *Program Evaluation A Practitioner's Guide For Trainers and Educator*. Kuwer-Nijhoff Publishing. Boston
- Edison. 2009. *Penelitian dan Evaluasi Dalam Bidang Pendidikan: Evaluasi CIPP*, (Online), (<http://ed150n5.blogspot.com/2009/04/evaluasi-cipp.html>, 11 November 2016)

- Fuddin Van B. 2007. *Evaluasi Program*, (Online), ([http:// fuddin.wordpress.com /2007/07/17/ evaluasi-program/](http://fuddin.wordpress.com/2007/07/17/evaluasi-program/)), diakses 11 November 2016)
- McMillan JH dan Schumacer, S, 2010. *Research In Education* : Evidence Based Inquiry. New Jersey : Pearson Education Inc.
- Suchman, E, 1967, *Evaluation Roots: Tracing Theorists' Views and Influences*, Edited BY Marvin C.Alkin, Sage Publications, International Educational and Professional Publisher< London
- Sukmadinata, N.S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : UPI.
- Stake, Robert E. (1967), [\*The Coutenance of Educational Evaluation, Teachers College\*](#) record 68, 523-540
- Tayipnapi, F.Y. 1989. *Evaluasi Program*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Zulharman. 2007. *Evaluasi Kurikulum : Pengertian, Kepentingan Dan Masalah Yang Dihadapi*, (Online), ([http:// zulharman79.wordpress.com/ 2007/08/04/ evaluasi-kurikulum-pengertian-kepentingan-dan-masalah-yang-dihadapi/](http://zulharman79.wordpress.com/2007/08/04/evaluasi-kurikulum-pengertian-kepentingan-dan-masalah-yang-dihadapi/)), diakses 12 Oktober 2016